

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana investor guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan profit dimasa yang akan datang. Memahami tentang investasi tentunya akan lebih baik, jika kita memahami makna investasi itu sendiri. Beberapa makna investasi dikemukakan oleh para ahli yaitu. Martono mengungkapkan bahwa investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang.

Investasi menurut Mulyana yaitu komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Sedangkan menurut Halim memberikan definisi investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada

saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.¹⁶

Fitzgerald mengartikan investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber dana yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, investasi merupakan suatu alat untuk penyediaan suatu barang modal yang dipergunakan sekarang dan mengharapkan sebuah keuntungan dimasa yang akan datang. Para ekonomi menyepakati bahwa tingkat investasi berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru.

¹⁶ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 164

¹⁷ Salim dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008), 31

Dengan begitu tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakatpun meningkat.

Investasi menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi terkait dengan kontribusi yang diberikannya. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, peningkatan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi.

Investasi juga bisa juga dipakai untuk alat pemerataan, baik pemerataan antar daerah, antar sektor dan antar perorangan. Investasi sebagai alat pemerataan ini tentu saja tidak bisa dibiarkan berjalan sendiri atau dibiarkan berjalan menuruti mekanisme pasar tetapi harus ada intervensi pemerintah. Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun

asing di suatu negara merupakan suatu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Apalagi jaminan keamanan, serta stabilitas sosial politik yang terjaga.

Kondisi ini akan menarik minat para investor menanam investasi. Maraknya investasi disuatu negara, tentunya akan membawa manfaat yang positif bagi negara yang bersangkutan. Misalnya terbukanya lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan daerah/pusat. Juga mampu mempercepat kemajuan daerah tersebut melalui perbaikan infrastruktur, dan prasarana publik lainnya. Oleh karena itu, semakin banyaknya jumlah investor dan semakin besar nominal investasi yang ditanamkan, hal ini pasti akan mempengaruhi terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi negara kearah yang positif.¹⁸

¹⁸Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 166

2. Teori Investasi

Para ahli dalam bidang investasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi.

Menurut Harrod-domar, melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan *output*. Sumber dana domestik untuk keperluan investasi berasal dari bagian produksi (pendapatan nasional) yang di tabung.¹⁹ Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya stok modal akan bertambah di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Keynes ia mengemukakan bahwa besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga tersebut. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima

¹⁹Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raharja Prathama, 2001), 143

oleh sesuatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Dan apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami perubahan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti keatas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut.²⁰

Investasi merupakan salah satu faktor penggerak dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penanaman modal yang dilakukan untuk menyetok modal atau dana untuk masa yang akan datang. Sumber-sumber investasi dapat berasal dari berbagai sumber. Sumber investasi dapat berasal dari pendapatan nasional, tingkat bunga dan bukan berasal dari tingkat bunga melainkan dari pendapatan yang didapat, karena semakin besar pendapatan maka akan semakin besar yang ditabung. Dalam kenyataannya, peran investasi belum sepenuhnya dianggap sebagai penyumbang untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Negara Berkembang, khususnya dikalangan masyarakat menengah

²⁰ Sadono Sukirno, *PengantarTeori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2007), 99

kebawah. Karena pendapatan yang mereka hasilkan masih kecil sekali, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari belum mencukupi.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Dimana Indonesia mengalami penekanan jumlah penduduk yang makin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk yang semakin meningkat karena belum seimbangny kegiatan ekonomi khususnya kesempatan kerja yang tersedia sehingga menciptakan permasalahan pokok yaitu pengangguran.

3. Jenis – jenis Investasi

a) Investasi berdasarkan asetnya

Investasi berdasarkan asetnya merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaannya. Investasi berdasarkan asetnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Real asset, yaitu investasi yang berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan sebagainya.

- 2) Financial asset merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.
- b) Investasi berdasarkan pengaruhnya
Investasi menurut pengaruhnya merupakan investasi yang di dasarkan pada faktor yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi.
- c) Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya (Undang-undang No 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing; Undang-undang No 11 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri)
- d) Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi itu diperoleh.
- e) Investasi berdasarkan bentuknya
Investasi berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Investasi cara ini dibagi menjadi dua macam, yaitu : investasi portofolio dan investasi

langsung. Investasi portofolio ini dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga, seperti saham dan obligasi. Investasi langsung merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli modal, atau mengakuisi perusahaan.²¹

Setiap investasi akan memberikan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan mendorong aktivitas perekonomian. Kegiatan investasi akan menyerap dana-dana menganggur yang dimiliki oleh masyarakat atau perseroan, sehingga tersalur ke aktivitas yang lebih produktif. Dengan dana yang didapatkan dari pemilikny, melalui aktivitas investasi akan tercipta kegiatan produksi, industri maupun jasa-jasa perdagangan lainnya. Kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa yang manambah produksi baik untuk dipasarkan didalam negeri maupun untuk tujuan ekspor. Kegiatan investasi juga akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama manfaatnya sangat dirasakan untuk menyerap tenaga kerja di

²¹Salim dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008), 37 - 38

sekitar lokasi proyek investasi tersebut berada. Dengan adanya investasi akan menambah penerimaan pemerintah dari pajak maupun penerimaan negara dalam bentuk lainnya. Keseluruhan hal-hal tersebut sangat mendukung kegiatan ekonomi nasional. Secara singkat investasi dimaksud akan meningkatkan *Produk Domestik Bruto* (PDB), dan apabila pertumbuhan investasi mengalami stagnasi, pada akhirnya akan mempengaruhi laju pertumbuhan PDB secara keseluruhan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Investasi

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi, terdiri dari tingkat keuntungan yang akan diperoleh, tingkat suku bunga, ramalan kondisi di masa depan, dan kemajuan teknologi. Berikut ini akan dibahas masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi tersebut, yaitu :²²

²²Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 36-37

a. Tingkat Keuntungan Yang Akan Diperoleh

Investor akan menanamkan modalnya pada jenis investasi yang memberikan prospek yang baik dan menguntungkan. Bila investasi yang dipilih sudah tidak menguntungkan lagi, investor akan berpindah pada jenis lain yang lebih menguntungkan. Investor harus selalu mengamati kinerja perusahaan tempat ia menanamkan modalnya. Naik turunnya saham, dapat menjadi indikator apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak.

b. Tingkat Suku Bunga

Investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Hubungan antara investasi dengan suku bunga adalah negatif. Bila suku bunga tinggi, maka jumlah investasi menurun. Begitu pula sebaliknya, jumlah investasi akan semakin banyak pada saat tingkat suku bunga relative rendah.

c. Ramalan Kondisi Di Masa Depan

Apabila diramalkan kondisi ekonomi di masa yang akan datang menggairahkan dan memiliki prospek yang menguntungkan, maka akan mendorong pertumbuhan investasi. Pertumbuhan yang tinggi dan tingkat harga yang stabil menjadi pemicu laju investasi. Semakin baik kondisi perekonomian akan meningkatkan tingkat keuntungan para pengusaha.

d. Kemajuan Teknologi

Teknologi tinggi dan tepat guna mampu meningkatkan produktivitas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan, dan pada akhirnya akan dinikmati oleh pekerja. Meningkatnya pendapatan akan mendorong jumlah konsumsi, sehingga mendorong laju investasi. Bila kondisi ini tercipta secara terus menerus akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Sebagai sebuah keputusan yang rasional, investasi sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan biaya investasi.²³

1. Tingkat Pengembalian Yang Diharapkan (*Expected Rate Of Return*)

Kemampuan perusahaan menentukan tingkat investasi yang diharapkan, sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan.

a. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di bawah control perusahaan, misalnya tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi yang digunakan. Ketiga aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Artinya, makin tinggi tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan makin tinggi.

²³Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: FEUI, 2002), 246-247.

Selain ketiga aspek teknis tersebut diatas, tingkat pengembalian yang diharapkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-teknis, terutama di negara sedang berkembang.

b. Kondisi Eksternal Perusahaan

Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi terutama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional. Jika perkiraan tentang masa depan ekonomi nasional maupun dunia optimis, biasanya tingkat investasi meningkat, karena tingkat pengembalian investasi dapat dinaikkan.

2. Biaya Investasi

Yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman; makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat akan investasi makin menurun.

Namun, tidak jarang, walaupun tingkat bunga pinjaman rendah, minat akan investasi tetap rendah. Hal ini disebabkan biaya total investasi masih tinggi. Faktor yang mempengaruhi terutama adalah masalah kelembagaan. Misalnya, prosedur izin investasi yang berbelit-belit dan lama (> 3 tahun), menyebabkan biaya ekonomi dengan memperhitungkan nilai waktu uang dari investasi makin mahal. Demikian halnya dengan keberadaan dan efisiensi lembaga keuangan, tingkat kepastian hukum, dan stabilitas politik.

5. Manfaat Investasi

- a. Investasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan kesulitan modal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan nasional.
- b. Industri yang dibangun dengan investasi akan berkontribusi dalam perbaikan sarana dan prasarana, yang pada gilirannya akan menunjang pertumbuhan industri-industri turutan di wilayah sekitarnya.

- c. Investasi turut serta membantu pemerintah memecahkan masalah lapangan kerja, yakni akan menciptakan lowongan kerja untuk tenaga kerja terampil maupun tenaga kerja yang tidak terampil.
- d. Investasi akan memperkenalkan teknologi dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi peningkatan keterampilan pekerja dan efisiensi produksi.
- e. Investasi akan memperbesar pemerolehan devisa yang didapatkan dari industri yang hasil produksinya sebagian besar ditujukan untuk ekspor.

Dari hal-hal yang dikemukakan diatas kelihatan bahwa investasi langsung maupun investasi tidak langsung sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Baik investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri maupun yang dilakukan oleh investor asing sama-sama berperan dalam meningkatkan PDB, dan kedua-duanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Tentunya yang diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi nasional adalah investasi yang bersumber dari

kekuata sendiri. Hal tersebut sesuai dengan asas kemandirian dalam pembangunan ekonomi nasional.²⁴

6. Investasi Menurut Ekonomi Islam

Meski tidak menjelaskan secara rinci mengenai penanaman modal, namun islam menjelaskan konsep investasi secara umum. Oleh karenanya, kursus mengenai penanaman modal dapat disandarkan pada investasi karena penanaman modal merupakan salah satu bentuk investasi. Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia sekaligus memperoleh kehidupan yang baik di akhirat agar kesejahteraan lahir dan batin dapat tercapai.²⁵Salah satu jalan untuk meraih kesejahteraan tersebut adalah dengan jalan *muamalah* dan ibadah.Salah satu aktifitas muamalah yang dapat ditempuh oleh manusia adalah dengan melakukan investasi.

Islam memandang sebuah investasi sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma islam, sekaligus merupakan hakekat dari ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat

²⁴ Jonker Sihombing, *Investasi Asing Melalui Surat Utang Negara di Pasar Modal*, (Bandung: PT. Alumni, 2008), 163-165

²⁵ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

dianjurkan bagi setiap muslim.²⁶ Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan dan menganjurkan umat muslim untuk melakukan investasi. Salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr :18)²⁷

Demikian Allah SWT memerintahkan seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.²⁸ Konsep investasi dalam Islam tidak hanya berbicara unsur finansial melainkan unsur nonfinansial pula di perhatikan dalam Islam. Tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

²⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), 18.

²⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa, 2001)

²⁸ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, 18.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Qs. An-Nisa: 9)²⁹

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas akhlak yang benar, ibadah dengan cara yang benar, berakhlak mulia, intelektualias tinggi, mampu bekerja mandiri, disiplin dan bermanfaat bagi orang lain.³⁰ Konsep investasi yang diajarkan Islam memiliki dimensi pengertian yang sangat luas karena investasi dalam Islam hanya berbicara urusan duniawi melainkan memperhatikan unsur akhirat. Oleh karenanya konsep investasi yang diajarkan Islam merupakan sebuah cara tepat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat yang harus dipilih oleh para investor muslim. Kesatuan antara dunia dan akhirat dalam kegiatan investasi di dunia sebagai suatu sarana yang

²⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang: Asy-Syifa, 2001)

³⁰Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, 20-21.

menyamankan jalan menuju akhirat. Investasi dunia yang menentramkan kehidupan di akhirat hanya dapat dicapai melalui investasi dunia dengan cara Islam. Oleh karenanya, tata cara berinvestasi di dunia harus diperhatikan sesuai syari'at Islam agar hasilnya optimal.

Dalam ekonomi konvensional, motif seseorang melakukan investasi sangat beragam, diantaranya memenuhi likuiditas, menabung agar mendapat pengembalian yang besar, merencanakan pensiun, berspekulasi, memperkaya diridan lain-lain. Meski secara ekonomi tidak ada yang membedakan antara investasi syari'ah dengan investasi konvensional ,*high return* dan *high sharing* dijadikan patokan utama dalam investasi.³¹ Bagi investor atau penanaman modal muslim, aspek ekonomi bukan satu-satunya aspek yang diperhatikan dalam berinvestasi melainkan ada aspek lain yang tidak kalah penting, yaitu aspek norma spiritual. Dimensi moral sangat penting guna mem-filter ekonomi yang dilarang dalam investasi Islam.

Dalam Islam, investasi yang melanggar syari'ah akan mendapatkan balasan yang setimpal sedangkan investasi yang sesuai syari'ah akan mendapat *return* yang sesuai apa yang dikorbankan. Dalam Islam, investasi sangat memperhatikan unsur halal dan haram, aliran dana yang digunakan untuk

³¹Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, 15.

berinvestasi tidak boleh digunakan pada bidang usaha yang diharamkan oleh syari'at Islam. Walaupun Islam menganjurkan investasi, tidak semua bidang usaha yang ada dianjurkan oleh Islam. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh para investor muslim bila hendak melakukan investasi. Prinsip Islam dalam melakukan investasi yaitu, tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zat maupun cara mendapatkannya, tidak mendzalimi dan didzalimi, adil dalam distribusi pendapatan, transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha/*an-taradin* dan tidak ada unsur riba, maysir, judi dan gharar (ketidakpastian).³²

Batasan yang diberikan Islam dalam melakukan investasi tentu sebuah pesan bagi manusia agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi kemaslahatan orang banyak serta mendatangkan pahala bagi pelaku investasi. Prinsip investasi yang diajarkan Islam jelas mengandung norma-norma yang terkait dengan syariat agar dapat dipatuhi oleh para investor atau penanam modal dalam melakukan investasi. Secara implisit, investasi dalam Islam berbeda dengan investasi konvensional, investasi dalam Islam memandang kepentingan dunia dan akhirat, investasi Islam tidak melulu berbicara unsur finansial melainkan nonfinansial pun diperhatikan dan investasi yang Islami dijalankan sesuai syariat dan norma Islam serta tidak dilakukan pada bidang

³² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, 16-17

usaha yang haram, mengandung unsur judi, maysir, gharar atau ketidakpastian dan dilakukan atas dasar suka sama suka.

B. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Julius dalam bukunya mengatakan bahwa Tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhan suatu negara. Angkatan kerja adalah setiap orang yang termasuk dalam kelompok usia kerja sesuai dengan undang-undang perburuhan negara yang bersangkutan.³³

Mulyadi juga mengemukakan Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika dalam permintaan terhadap

³³Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacama Media, 2015). 56

tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau partisipasi dalam aktivitas tersebut.³⁴

Sedangkan menurut Payaman Simanjuntak, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya ditentukan oleh umur/usia.

Tenaga kerja (*man power*) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja (*labour force*), terdiri dari:

- ✓ Golongan yang bekerja, dan
- ✓ Golongan yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

Kelompok bukan angkatan kerja, terdiri atas:

- ✓ Golongan yang bersekolah,

³⁴ Mulyadi S. “ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 71

- ✓ Golongan yang mengurus rumah tangga, dan
- ✓ Golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

2. Macam-macam Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

a. Angkatan Kerja

Yaitu penduduk atau tenaga kerja dalam usia kerja yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja itu sendiri juga dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

1) Pekerja

Yaitu orang-orang yang mempunyai pekerjaan, meliputi mereka yang sedang bekerja atau mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi sementara sedang tidak dalam bekerja seperti petani yang sedang menanti panen, wanita karir yang sedang cuti melahirkan.

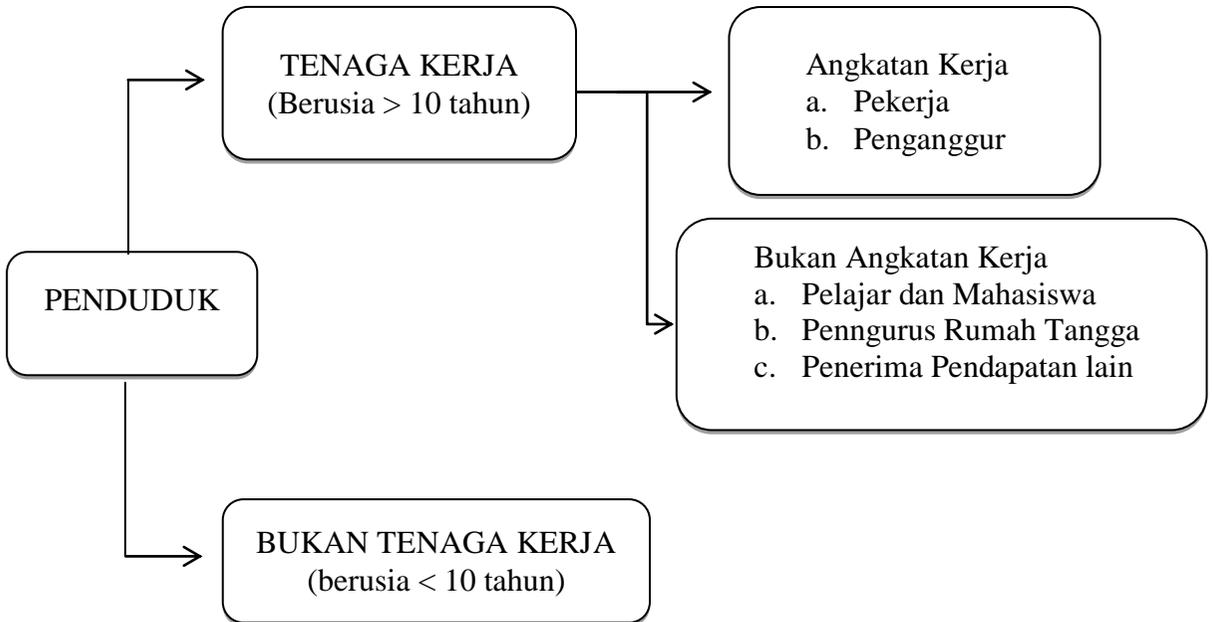
2) Pengangguran

Yaitu orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan, baik yang memang tidak mempunyai pekerjaan maupun mereka yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran semacam ini bisa disebut pengangguran terbuka.³⁵

b. Bukan Angkatan Kerja

Yaitu penduduk atau tenaga kerja dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, misalnya penduduk yang masih bersekolah, ibu-ibu pengurus rumah tangga dan penerimaan pendapatan tetapi tidak merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan, penderita cacat dependen).

³⁵ Dyah Kusumawati, *Penduduk, Ketenagakerjaan dan Sistem Pengupahan*, (Universitas Sultan Fatah Demak: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial), 668



Jadi, tenaga kerja mencakup siapa saja yang dikategorikan sebagai angkatan kerja dan juga mereka yang bukan angkatan kerja, sedangkan angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan yang tidak bekerja (pengangguran).³⁶

3. Teori Tenaga Kerja

- a. Teori Lewis (1959) mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja disektor lain. Dengan demikian menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah

³⁶Agusmidah, *Dinamika dan Kajian Teori Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 6

pada pembangunan ekonomi. Sebaiknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi “terlalu banyak”.³⁷

- b. Teori Fei-Ranis (1961) yang berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Menurut Fei-Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. *Pertama*, dimana para penganggur semu (yang tidak menambah *output* pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. *Kedua*, tahap di mana pekerja pertanian menambah *output* tetapi memproduksi lebih kecil

³⁷ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 70

dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. *Ketiga*, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan *output* lebih besar dari pada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan *output* dan perluasan usahanya.³⁸

- c. Teori Keynes berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak berkerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerjamempunyai semacam serikat kerja (*Labour Union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan upah. Para tenaga kerja memiliki hak untuk memperoleh upah yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Penurunan upah dipandang kecil sekali, karena akan mempengaruhi kepada daya beli masyarakat yang menyebabkan konsumsi menurun dan berkurangnya daya beli akan mendorong harga-harga menurun.

³⁸ Mulyadi S, *Ibid.*, 71

Ilmu ekonomi tenaga kerja merupakan suatu sistem hubungan yang terorganisir, dan juga merupakan suatu subsistem pada sistem ekonomi yang lebih luas.³⁹ Ilmu ekonomi tenaga kerja ini memusatkan perhatian pada tingkah laku perorangan dalam peranan mereka sebagai pemasok jasa tenaga kerja dan sebagai pihak peminta yang membutuhkan jasa tenaga kerja. Di dalam pasar tenaga kerja, permintaan dan penawaran secara bersama-sama menentukan jumlah yang akan dipekerjakan serta upah yang akan mereka terima.

Keunggulan dalam persaingan pada era globalisasi sekarang ini sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang sangat berperan dalam penguasaan dan penerapan teknologi. Kualitas yang dibutuhkan adalah yang dapat memenuhi standar kompetensi internasional.⁴⁰

³⁹Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 35

⁴⁰Harry Heriawan Saleh, *Persaingan Tenaga Kerja Dalam Era Globalisasi; (Antara Perdagangan dan Migrasi)*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 21.

4. Tenaga Kerja Dalam Ekonomi Islam

Istilah kerja didalam ilmu ekonomi dipakai dalam pengertian yang amat luas.⁴¹Setiap pekerjaan, baik manual maupun mental, yang dilakukan karena pertimbangan uang disebut kerja.Setiap kerja yang dilakukan untuk tujuan bersenang-senang dan hiburan semata, tanpa ada pertimbangan untuk mendapatkan imbalan atau kompensasi, bukan kerja.Sebagian ahli ekonomi membagi tenaga kerja menjadi tenaga kerja produktif dan tidak produktif. Disebut produktif jika ia menambah nilai material, seperti pekerja di sektor pertanian dan manufaktur. Jika tidak menambah nilai material, maka disebut tidak produktif.

Islam menitikberatkan baik tenaga kerja fisik maupun intelektual. Al-Quran merujuk kepada kerja manual ketika ia berbicara mengenai pembangunan bahtera oleh Nabi nuh, manufaktur baju perang oleh Nabi Dawud, memelihara domba oleh Nabi Musa dan pembangunan dinding oleh Dzul-Qarnain. Kitab suci itu juga merujuk kepada tenaga

⁴¹Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar* (Fundamental of Islamic System), (Jakarta: Kencana,2012), 185-186.

intelektual ketika ia menyebut riwayat Nabi Yusuf yang ditunjuk untuk mengawasi perbendaharaan negara oleh rajanya. Kemuliaan dan kehormatan menyatu dengan kerja dan tenaga kerja di dalam islam sedangkan sumber-sumber pendapatan yang diterima tenaga kerja dan perolehan yang mudah seperti bunga, *games of change*, dan sebagainya, dipandang rendah dan hina serta dilarang. Kerja adalah sedemikian mulia dan terhormatnya sehingga para Nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah. Al-Quran menyebutkan contoh Nabi Dawud dan Nabi Musa yang masing-masing bekerja sebagai pandai besi dan penggembala kambing. Nabi Muhammad SAW sendiri menggembala kambing. Beliau tidak memandang rendah maupun mulia pekerjaan apapun juga. Didalam peperangan Ahzab, Nabi terlihat bekerja dan mengangkat batu bersama para sahabat beliau untuk menggali parit guna melindungi Madinah dari musuh.

Menurut Imam Syaibani, Kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam Kerja sebagai unsur produksi di dasari konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu

Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan Firman Allah dalam AS An-Nahl (16) ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Islam mengakui adanya kenyataan bahwa harta dihasilkan bersama oleh tenaga kerja dan modal.⁴² Oleh karena tenaga kerja itu memiliki posisi secara komparatif lebih lemah, islam telah menetapkan beberapa aturan untuk melindungi hak-haknya. Sebenarnya hak tenaga kerja adalah tanggung jawab majikan dan begitu pula sebaliknya. Hak-

⁴² Muhammad Sharif Chaudry, Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic System), 182.

hak pekerja itu mencakup : mereka harus diperlakukan sebagai manusia, tidak sebagai binatang beban; kemuliaan dan kehormatan haruslah senantiasa melekat pada mereka; mereka harus menerima upah yang layak dan segera dibayarkan.

Untuk melihat pandangan islam itu lebih jauh, ada baik melihat beberapa hal berikut ini.⁴³ *Pertama*, dalam pandangan islam semua orang, lelaki, maupun wanita, itu sama. Islam telah mengharuskan persaudaraan dan kesamaan di antara kaum muslimin serta telah menghapus semua jarak antarmanusia karena ras, warna kulit, bahasa kebangsaan maupun kekayaan. *Kedua*, sebelum Nabi Muhammad SAW, tenaga kerja terutama sekali berasal dari para budak. Para budak itu bekerja di sektor perdagangan dan pertanian ataupun di rumah tangga, sedangkan hasil usahanya dinikmati seluruhnya oleh para majikan mereka. *Ketiga*, selain menjamin perlakuan maupun kemuliaan dan kehormatan manusiawi bagi tenaga kerja. Islam

⁴³Muhammad Sharif Chaudry, Ibid,193-194.

mengharuskan kepastian dan kesegeraan dalam pembayaran upah.

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran menjadi meningkat. Perjalanan dari waktu ke waktu, diharapkan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa semakin meningkat.⁴⁴

Meier dan Baldwin mendefinikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan *output* perkapital dalam jangka panjang. Definisi ini menekankan 3 aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) proses, 2) *output* perkapital, 3) jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi harus memberikn kontribusi pada pendapatan

⁴⁴ Basuki Pujowanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 87

perkapital, dan pertumbuhan ekonomi menyangkut jangka waktu yang panjang.⁴⁵ Proses pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila *output* ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai bila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara bertambah besar dari waktu-waktu sebelumnya.

2. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor-faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber daya alamnya (SDA), sumber daya manusia (SDM), modal

⁴⁵ Gerald M Meier & Baldwin, R.E, Economic. Development: Theory, History and Policy, Jhon Wiley

usaha, teknologi dan lainnya. Disamping faktor ekonomi tersebut, pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terlaksana tanpa ditunjang oleh lembaga-lembaga sosial, sikap masyarakat, kelembagaan politik dan lainnya, yang kesemuanya merupakan faktor non-ekonomi.

a. Faktor-faktor ekonomi

1) Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam (utamanya tanah). Sumber daya tanah meliputi berbagai aspek, misalnya kesuburan tanah, letaknya, iklim, sumber air, kekayaan hutan, mineral, dan lainnya. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah saja belum cukup, masih harus dilengkapi fasilitas pengolahan, pemasaran dan transportasi yang cukup dan memadai, diharapkan akan mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang maju.

2) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wirausahawan tampil sebagai organisator dan mengambil resiko dalam menghadapi ketidakpastian. Di negara-negara berkembang, jumlah wirausahawan sejati sangat langka, faktor seperti sempitnya pasar, kurang modal, kurang buruh terlatih dan terdidik kurangnya infrastruktur dan sebagainya akan mempertinggi resiko ketidakpastian.⁴⁶

1. Barang modal

Agar ekonomi mengalami pertumbuhan, stok barang modal harus ditambah. Penambahan stok barang modal dilakukan melalui investasi. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam meningkatkan investasi adalah dengan

⁴⁶ Rahardjo Adisasmita, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 103-104

mendorong peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah investasi.

2. Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar. Sistem manajemen yang baik, terkadang jauh lebih berguna dibanding barang modal yang banyak, uang yang berlimpah dan teknologi tinggi.⁴⁷

3. Informasi

Pentingnya informasi sebagai syarat agar pasar berfungsi sebagai alokasi sumber daya ekonomi yang efisien yaitu adanya informasi yang sempurna dan seimbang. Kegagalan pasar merupakan akibat tidak terpenuhinya asumsi ini. Sebab semakin banyak, semakin besar dan semakin berimbang arus informasi, para pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan lebih baik, sehingga sumber daya ekonomi makin

⁴⁷Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*.89.

efisien. Informasi amat menunjang pertumbuhan ekonomi.

4. Faktor Non –Ekonomi

Pada umumnya, faktor-faktor non ekonomi, seperti organisasi sosial, budaya dan politik, berpengaruh terhadap faktor-faktor ekonomi. Oleh karena itu faktor non ekonomi juga memiliki arti penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik dan latar belakang historis. Dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, politik dan psikologi adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi.⁴⁸

5. Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan barat membawa ke arah penalaran dan skeptisme. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktural dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi dan menikmati risiko untuk memperoleh laba.

⁴⁸Rahardjo Adisasmita, Teori-teori Pembangunan Ekonomi,..106

6. Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Menurut Kuznets, penduduk Eropa meningkat 433 persen antara 1750-1950 sedang penduduk dunia selebihnya meningkat 200 persen dalam periode itu. Peningkatan GNP per kapita yang begitu hebat rupanya berkaitan erat dengan pengembangan faktor manusia sebagaimana terlihat dalam efisiensi atau produktivitas yang melonjak dikalangan tenaga buruh.

7. Faktor Politik dan Administrasi

Faktor politik dan administrasi juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Dalam administrasi yang bersih dan kuat seperti keadilan sepenuhnya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dikemukakan secara tepat oleh Lewis dalam

buku M.L Jhingan “ tidak ada negara yang berhasil maju tanpa dorongan positif dari pemerintahnya yang cukup.”⁴⁹

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi yang di maksud yaitu melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

a. Teori Jumlah Penduduk Optimal (*optima population theory*)

Teori ini dikembangkan oleh kaum klasik. Menurut teori ini, dalam pertumbuhan ekonomi juga akan terjadi the law of deminishing return, yaitu tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi sebagai tenaga kerja.

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik (Neo Classic Growth Theory)

Teori ini merupakan pengembangan dari teori klasik sebelumnya. Pembahasan Neo Klasik lebih ditekankan pada akumulasi stok barang modal dan keterakitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi.

⁴⁹M.L Jhingan,*Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*,.73.

c. Teori Pertumbuhan Endogenus (*Endogenous Growth Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh Romer (1986). Bahwa kelemahan teori Klasik dan Teori Neo Klasik terletak pada asumsi yang menganggap teknologi dalam kondisi konstan atau teknologi dianggap faktor eksogen. Konsekuensinya dari asumsi ini adalah perekonomian yang lebih dahulu maju, dalam jangka panjang akan terkejar oleh perekonomian yang lebih terbelakang, selama tingkat penambahan penduduk, tabungan dan akses terhadap teknologi adalah sama.⁵⁰

d. Teori Schumpeter: Peranan Pengusaha dalam Pembangunan

Schumpeter berpendapat bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bersifat gradual dan berjalan secara harmonis. Menurut pendapatnya pertumbuhan dalam pendapatan nasional dari masa ke masa berkembang sangat tidak stabil dan keadaannya ditentukan oleh besarnya peluang

⁵⁰Zaini Ibrahim, *pengantar ekonomi makro edisi revisi*,..66-67.

pembentukan modal yang menguntungkan yang akan dilakukan oleh para pengusaha.⁵¹

Schumpeter berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha inovatif dan golongan entrepreneur, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk memproduksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat.

e. Teori Pertumbuhan Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan tahap perindustrian.⁵² Menurut Adam Smith:

“Proses pertumbuhan akan terjadi secara silmutandan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan

⁵¹Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* ...60

⁵²Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), ..47.

spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat”.

f. Teori Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan oleh E.S Domar (1948) dan R.F Harrod (1948). Mereka melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi , sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan out put. Sumber dana untuk keperluan investasi ini berasal dari pendapatan yang di tabung.Dan menekankan peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.⁵³

4. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, yang didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau meruakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh

⁵³Sadono Sukirno,*Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Kebijakan*,...256

seluruh unit ekonom tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.⁵⁴

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah. Sedangkan Produk Domestik Bruto merupakan indikator yang dipakai mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hera Susanti dkk, 2007: 21) dalam baibaba (2008).⁵⁵

Jadi, PDRB adalah seluruh nilai netto barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari dan dimiliki oleh penduduk daerah tersebut atau tidak.

⁵⁴ BPS, Katalog PDRB Kabupaten Tangerang Menurut Lapangan Usaha 2011-2015, 19

⁵⁵ Yohanis Baibaba, *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB Proponsi Papua*, Skripsi. (Universitas Cendrawasih: Jayapura, 2008).

PDRB dapat dihitung paling tidak dengan 3 pendekatan:

a. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

PDRB menurut pendekatan produksi diartikan bahwa PDRB dihitung berdasarkan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah atau *region* pada suatu jangka waktu tertentu, biasanya setahun dan disebut Produk Regional.

b. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

PDRB dari pendekatan pendapatan merupakan jumlah nilai balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi suatu wilayah atau *region* pada jangka waktu tertentu, biasanya setahun. Balas jasa faktor produksi tersebut terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan setelah dipotong pajak tidak langsung lainnya dan pajak pendapatan. Dalam pengertian PDRB termasuk

pula penyusutan barang modal tetap dan pajak tidak langsung neto. Jumlah komponen pendapatan ini per-sektor disebut sebagai nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha). Jumlah nilai jasa faktor produksi tersebut sama dengan produk domestik regional bruto dari sudut pendapatan dan disebut pendapatan regional.

c. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

PDRB dari pendekatan pengeluaran merupakan jumlah nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pengeluaran lembaga nirlaba, pembentukan modal perubahan stok dan ekspor netto (Ekspor-Import) di suatu wilayah atau *region* pada suatu periode, biasanya setahun. PDRB dari sudut pengeluaran selama ini lebih dikenal dengan PDRB penggunaan.

D. Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis	Judul	Kesimpulan
1	Novita Linda	<i>Analisis Pengaruh</i>	1. PDRB Sumatera Utara

	Sitompul (2007)	<i>Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara</i>	<p>dipengaruhi oleh tiga sektor ekonomi utama, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan.</p> <p>2. Investasi (PMDN) serta tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Sumatera Utara</p> <p>3. Kondisi perekonomian (Dummy Krisis) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara</p>
2	Mursalam Salim	pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi Papua	Hasil Penelitian. Secara simultan dan parsial Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam

			<p>Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Pemerintah Provinsi Papua. Variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 98,9%. Sedangkan sisanya sebesar 1,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.</p>
3	Heidy Menajang	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado	<p>Berdasarkan uji F dengan melihat probabilitas dari nilai F 89,962 pada tingkatan α 1%. Variabel tingkat investasi dan tenaga kerja, secara bersama-sama berpengaruh</p>

			<p>terhadap produk domestik regional bruto kota Manado. Besarnya R^2 berdasarkan hasil analisis ini diperoleh sebesar 0,962, ini berarti pengaruh variabel tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto kota Manado secara bersama-sama adalah sebesar 96,2%. Secara parsial yang ditunjukkan dengan uji t, Variabel tingkat investasi dan tenaga kerja parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto kota Manado.</p>
--	--	--	--

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena baru didasari teori bukan fakta. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata arti “*hypo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori) karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi diatas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan dengan sementara yang harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis.

H_a^1 : terdapat pengaruh antara investasi terhadap PDRB di Kota Tangerang.

H_o^1 : tidak terdapat pengaruh antara investasi terhadap PDRB di Kota Tangerang.

H_a^1 : terdapat pengaruh antara Tenaga Kerja terhadap PDRB di Kota Tangerang.

H_o^1 : tidak terdapat pengaruh antara Tenaga Kerjaterhadap PDRB di Kota Tangerang